

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pondok Pesantren merupakan tempat orang-orang berkumpul untuk mempelajari ilmu-ilmu tentang agama Islam. Para santri pondok pesantren juga memiliki tempat tinggal bersama dengan santri lainnya di lingkungan pondok pesantren tersebut. Pondok Pesantren termasuk ke dalam jenis pendidikan pada jalur luar sekolah dalam sistem pendidikan nasional.

Kedudukan dan juga peran yang dimiliki Pondok Pesantren dalam sistem pendidikan nasional sangat berperan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembinaan mental dan watak untuk menjadi manusia yang berkualitas yang kaya akan iman dan takwa.

Pondok Pesantren dilahirkan atas kesadaran dan kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan Ajaran Islam. Cara mengajar dan belajar di Pondok Pesantren umumnya masih menggunakan cara yang Tradisional, meskipun ada beberapa Pondok Pesantren yang telah mengikuti cara modern sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu Pondok Pesantren yang telah mengikuti cara-cara modern yaitu Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

yang berada di Bogor. Meskipun menggunakan cara modern tetapi tidak meninggalkan tradisi pondok pesantren yang sudah ada.

Kemajuan di bidang teknologi dan informasi mempermudah para aktivis dakwah dalam menyebarkan dakwah dan juga menjadi tantangan tersendiri. Secara sederhana, dakwah dipandang sebagai proses penyampaian pesan dari seorang pendakwah (*da'i*) kepada objeknya (*mad'u*) untuk selalu berada di jalan Allah SWT., mengikuti perintah dan menjauhi larangan-Nya, baik itu secara lisan ataupun secara tulisan yang didalamnya terkandung nilai-nilai ajaran agama Islam dengan tujuan untuk menghidupkan fungsi-fungsi ajaran agama dalam kehidupan manusia (Tasmara, 1987:57).

Melihat perkembangan teknologi dan informasi di zaman sekarang yang semakin pesat, kehadiran media khususnya media komunikasi melalui internet kini banyak dimanfaatkan oleh para aktivis dakwah untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Dakwah tidak hanya dilakukan secara langsung melalui mimbar, saat ini dakwah juga dilakukan di media sosial. Hadirnya media sosial sangat mempermudah komunikasi. Fungsi utama dari internet yaitu menghubungkan berbagai jaringan dalam media sosial. Media sosial tidak membatasi pola komunikasi manusia. Perkembangan media sosial juga sangat memudahkan manusia dalam mendapatkan informasi.

Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunaannya mempresentasikan diri maupun berinteraksi dan saling

berbagi dengan sesama pengguna juga membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015:46). Aplikasi di media sosial beragam macamnya, salah satunya adalah Instagram. Instagram merupakan media sosial yang paling banyak digunakan saat ini. Banyak orang dari berbagai kalangan menggunakan media sosial Instagram, mulai dari anak kecil, remaja, hingga dewasa. Peranan Instagram sebagai media sosial dan media komunikasi banyak mempengaruhi pengguna untuk menyiarkan agama Islam, menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui unggahan berupa video, foto dan gambar.

Instagram merupakan sebuah platform yang sepenuhnya visual, berbeda dengan Facebook dan Twitter yang mengandalkan teks dan gambar, Instagram memiliki satu-satunya tujuan untuk memungkinkan para penggunanya berbagi gambar maupun video dengan pengikutnya yang bisa juga di edit dengan menggunakan berbagai filter yang telah disediakan. Pada April 2012, Facebook mengambil alih Instagram karena termasuk salah satu aplikasi yang paling populer.

Instagram adalah salah satu platform media sosial dengan jumlah pengguna terbanyak di dunia yang dilengkapi dengan fitur-fitur pendukung di dalamnya diantaranya foto, video dan *caption* atau tulisan sebagai pendukung informasi. Salah satu aktivis dakwah yang menggunakan Instagram sebagai media dakwah yaitu Muhammad Abduh Tuasikal dengan akun Instagram bernama @Rumayshocom.

Akun Instagram tersebut digagas oleh Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal. Akun @Rumayshocom ini mempunyai 919.000 pengikut dan 1.869 postingan pesan yang diunggah. Melalui akun Instagram @Rumayshocom, Muhammad Abduh Tuasikal yang memiliki gaya komunikasi tersendiri yang tidak meninggalkan kredibilitas sumber ilmu dengan memanfaatkan media sosial yakni Instagram. Berbeda dengan para *da'i* di Indonesia yang hanya memerhatikan aspek pengucapan dan bahasa yang di gunakan secara tegas dan suara lantang. Gaya komunikasi Muhammad Abduh Tuasikal seperti itulah yang kemudian menentukan bagaimana penerimaan dari para pengikutnya.

Keunikan dalam gaya penyampaian dakwah Muhammad Abduh Tuasikal terdapat pada pembawaannya yang santai namun tetap tegas, beliau juga melakukan pendekatan kegiatan yang sering di alami masyarakat dalam dakwahnya melalui akun Instagram @Rumayshocom sehingga mengundang banyak orang dari semua kalangan tertarik. Tema dakwah dan gaya bahasa yang digunakan Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal sangat mudah untuk dipahami. Akun Instagram @Rumayshocom menyampaikan banyak pesan dakwah yang sangat memotivasi, seringkali memberi nasihat perihal persoalan mendasar dalam beragama mulai dari keyakinan dasar, akidah, akhlak dan juga syariat.

Pada dasarnya, dakwah ialah penyampaian ajaran agama Islam kepada masyarakat luas. Pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah

oleh Muhammad Abduh Tuasikal ialah untuk berdakwah kepada seluruh pengguna media sosial khususnya kepada para muslim dan muslimah yang mengakses Instagram karena hakikat dakwah sendiri yaitu upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan menyeru seseorang kepada ajaran agama Islam.

Beberapa alasan penulis memilih melakukan penelitian ini yaitu karena Instagram salah satu media sosial yang paling populer dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Hal ini merupakan peluang besar bagi para *da'i* yang ingin menyiarkan ajaran agama Islam untuk dapat memanfaatkan jejaring sosial Instagram sebagai media dalam berdakwah. Ini yang dilakukan oleh Muhammad Abduh Tuasikal, memanfaatkan Instagram sebagai salah satu media dakwahnya, karena tujuan utama dakwah melalui media adalah di akses.

*Feeds* atau tampilan unggahan pada Instagram @rumayshocom juga lebih menarik dibanding *feeds* Instagram yang lainnya karena desainnya yang menarik. Instagram @rumayshocom ini selalu *update* dengan tema yang berbeda-beda, dakwahnya pun dilakukan dengan cara yang menarik perhatian pengikutnya yaitu berupa video ilustrasi berbentuk *reels*, sehingga para pengikut tentunya dapat memahami, membaca dan belajar mengenai Islam.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Respons Santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Bogor

Terhadap Dakwah Muhammad Abduh Tuasikal Pada Akun Media Sosial Instagram @Rumayshocom”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk dakwah Muhammad Abduh Tuasikal pada akun Instagram @Rumayshocom?
2. Bagaimana respons santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Bogor terhadap dakwah Muhammad Abduh Tuasikal pada akun Instagram @Rumayshocom?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian didasarkan oleh fokus penelitian didapatkan pernyataan-pernyataan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi dakwah Muhammad Abduh Tuasikal pada akun Instagram @Rumayshocom.
2. Untuk mengetahui respons santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Bogor terhadap dakwah Muhammad Abduh Tuasikal pada akun Instagram @Rumayshocom.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap penelitian yang dihasilkan dapat mempunyai kegunaan baik secara akademis maupun praktis.

### 1. Kegunaan Secara Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis lainnya sebagai referensi dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan dakwah dan penggunaan sosial media sebagai media sarana dakwah saat ini dan dapat memberikan tambahan wawasan serta ilmu bagi civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

### 2. Kegunaan Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi para kreator da'i untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menyiarkan dakwah Islam agar dapat menarik perhatian para mad'u dari berbagai kalangan. Penelitian ini ditujukan untuk pengguna media sosial terutama Instagram agar lebih bijak, mengingat apapun yang di unggah akan berdampak pada kehidupan nyata.

## **E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penulis menguraikan beberapa penelitian yang sekiranya serupa dan relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis. Adapun penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Thesis dengan judul “Pesan Dakwah Bergambar di Akun @Rumayshocom Dalam Meningkatkan Jalinan Komunikasi Para Followers Akun Instagram” oleh Muhammad Chussaini Abdullah (IAIN Kudus, 2021). Thesis ini merupakan bentuk penelitian yang

mencoba menjabarkan tentang pesan dakwah bergambar di akun Instagram @Rumayshocom. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui isi pesan dakwah bergambar dalam akun @Rumayshocom di Instagram, untuk mengetahui bentuk dan pola komunikasi followers akun @Rumayshocom dalam meningkatkan jalinan komunikasi followers. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Perbedaannya ada pada fokus kajian yang digunakan oleh penulis.

2. Skripsi dengan judul “Analisis Isi Nilai-Nilai Dakwah Pada Akun Instagram @Rumayshocom Model Philipp Mayring” oleh Mia Endika Rahma (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terdapat pada akun Instagram @Rumayshocom selama periode Januari-September 2021. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya ada pada fokus kajian yang digunakan oleh penulis.
3. Skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram Dakwah @Rumayshocom Terhadap Sikap Keberagaman (Survey Pada followers Instagram @Rumayshocom)” oleh Hadijah Titesi Nur Hutomo (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan uji teoritik mengenai pengaruh dan seberapa besar pengaruh intensitas mengakses akun Instagram dakwah



Rumayshocom terhadap sikap keberagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Persamaan penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

*Tabel 1.1: Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

No.	Nama Penulis	Bentuk	Fokus Kajian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Chussaini Abdullah	Thesis	Pesan Dakwah Bergambar di Akun @rumayshocom Dalam Meningkatkan Jalinan Komunikasi Para Followers Akun Instagram	Penulis meneliti dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Fokus kajian yang penulis gunakan tidak sama
2	Mia Endika Rahma	Skripsi	Analisis Isi Nilai-Nilai Dakwah Pada Akun Instagram @rumayshocom Model Philipp Mayring	Penulis meneliti dengan menggunakan metode kualitatif	Fokus kajian yang penulis gunakan tidak sama
3	Hadijah Titesi Nur Hutomo	Skripsi	Survei Pada Followers Instagram @rumayshocom	Objek penelitian yang digunakan oleh penulis sama	Penulis meneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

Dari kajian penelitian relevan yang telah dipaparkan di atas, penelitian mengenai “Respons Santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Bogor Terhadap Dakwah Muhammad Abduh Tuasikal Pada Akun Instagram @rumayshocom” belum pernah diteliti sebelumnya. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan

manfaat dan menambah wawasan keilmuan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

## F. Kerangka Pemikiran

### 1. Landasan Teoritis

Untuk tercapainya tujuan penelitian, penulis menggunakan 1 teori yaitu Teori Komunikasi Respons model S-O-R yang dikemukakan pada tahun 1953 oleh Hovland, Janis dan Kelley. Dalam teori komunikasi respons model S-O-R ini menggambarkan proses komunikasi dengan cara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen diantaranya adalah media massa dan penerima pesan (khalayak).

Dalam teori ini yang ditimbulkan adalah reaksi khusus dari stimulus khusus sehingga yang diharapkan dan diperkirakan ialah kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Unsur-unsur dalam teori model ini adalah :

1. Stimulus (pesan)
2. *Organism* (komunikasi)
3. *Response* (efek)

Dengan begitu, berhasil atau tidaknya proses dakwah terpaut pada kelompok dari ketiga unsur tersebut (Rakhmat, 1997:13). Menurut Steven M. Chaferespons dalam (Rakhmat, 1999: 118), respons dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu respons kognitif, respons afektif, dan respons konatif.

- 1) Respons kognitif adalah respons yang terkait dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal. Ini mencakup pemahaman, persepsi, dan interpretasi individu terhadap stimulus atau pesan yang diterima.
- 2) Respons afektif adalah respons yang terkait dengan emosi, sikap, dan penilaian seseorang terhadap suatu hal. Ini mencakup perasaan, tanggapan emosional, dan sikap individu terhadap pesan atau stimulus yang diterima.
- 3) Respons konatif adalah respons yang terkait dengan perilaku nyata, tindakan, atau kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang sebagai hasil dari pesan atau stimulus yang diterima. Ini mencakup tindakan, keputusan, atau perubahan perilaku yang dihasilkan dari respons terhadap pesan yang disampaikan.

Dengan memahami dan memanfaatkan ketiga jenis respons ini, dakwah melalui media sosial seperti Instagram dapat mempengaruhi pengetahuan, emosi, dan perilaku individu secara holistik dalam rangka memperkuat pengaruhnya dan mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

Model S-O-R merupakan model teoritis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara stimulus, organisme (penerima pesan), dan respons dalam konteks komunikasi. Model ini didasarkan pada asumsi

bahwa media massa dapat memberikan stimulus yang akan mempengaruhi respons atau reaksi dari penerima pesan.

Dalam konteks model S-O-R, media massa (termasuk media sosial seperti Instagram) dianggap sebagai stimulus yang merangsang organisme atau penerima pesan. Stimulus tersebut dapat berupa kata-kata verbal, isyarat non-verbal, gambar, atau simbol-simbol lainnya yang disampaikan melalui media.

Penerima pesan akan memberikan respons atau reaksi terhadap stimulus tersebut. Respons ini dapat berupa respons kognitif, afektif, atau konatif, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Respons tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, emosi, sikap, dan kebiasaan individu.

Model ini mengasumsikan bahwa stimulus yang diterima melalui media massa akan mempengaruhi organisme secara langsung dan menimbulkan respons yang terarah. Dalam konteks berdakwah melalui Instagram, pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui akun @rumayshocom diharapkan dapat merangsang respons yang diinginkan dari para pengikutnya.

Meskipun model S-O-R dapat memberikan dasar pemahaman tentang hubungan antara stimulus media dan respons individu, tidak semua respons dapat diprediksi secara tepat. Individu memiliki kebebasan untuk menafsirkan dan merespons pesan dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi mereka.

## 2. Kerangka Konseptual

Dakwah dan teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan jika berpijak pada konsep dakwah kontemporer yang mudah diterima di zaman sekarang. Teknologi bukanlah sesuatu yang dilarang, meskipun dimasa Rasulullah SAW. belum ditemukan adanya teknologi yang berkembang pesat seperti sekarang.

Kemajuan dakwah juga perlu memperhatikan perkembangan teknologi, agar materi yang dihadirkan dapat dengan mudah diterima dan *up to date*. Meskipun tidak seluruh teknologi informasi yang berkembang sekarang bersifat positif, terdapat kelebihan dan kekurangan untuk kehidupan manusia, tetapi dengan hadirnya teknologi dan informasi dapat digunakan sebagai media dakwah Islam.

Dakwah sudah beranjak ke era digital dengan memanfaatkan internet atau media *online* sebagai media yang relevan ditengah masyarakat global. Dakwah bisa disampaikan melalui internet ke seluruh dunia tanpa terhalang jarak, ras, tradisi dan lain-lain. Saat ini hadir media sosial sebagai sarana bersosial antar manusia dan sebagai media komunikasi massa. Disamping itu, saat ini media sosial juga banyak dipakai sebagai media untuk berdakwah.

Di zaman yang serba canggih ini, hampir seluruh masyarakat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk berinteraksi dan mencari berbagai informasi. Hal tersebut menjadi peluang besar bagi

para pendakwah. Konten dakwah yang disajikan oleh akun Instagram @Rumayshocom mengangkat tema yang berbeda setiap harinya. Sehingga konten tersebut menarik untuk dikaji tentang bagaimana respons para santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Bogor yang mengikuti akun Instagram @Rumayshocom.

Berdakwah melalui Instagram memang mendapat sambutan dan perlu juga kita ketahui maksud dari dakwah tersebut. Dakwah adalah “menyeru” bukan mencaci, membicarakan aib orang lain, ataupun yang lainnya. Di Instagram, biasanya para responden hanya menasar pada pembahasan yang itu-itu saja, yang sepemahaman dan yang saling menyetujui, bahkan yang berkoar-koar bahwa pemahamannya itu benar.

Adapun keterkaitan model SOR (Stimulus, Organism, Response) dalam penelitian ini adalah:

1. Stimulus yang dimaksud adalah pesan yang disampaikan dalam media sosial Instagram.
2. Organisme yang dimaksudkan adalah santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Bogor.
3. Respons yang dimaksud adalah respons dari santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Bogor yang mengikuti akun Instagram @rumayshocom.

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Bogor.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan penulis yaitu kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif untuk penelitian ini. Analisis pendekatan deskriptif kualitatif diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk gambar, tulisan maupun perilaku yang terdapat dalam akun Instagram @Rumayshocom.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk melaksanakan penelitian ini, penulis mendatangi responden yaitu santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dan melakukan wawancara secara mendalam secara langsung di tempat dan waktu yang telah disepakati bersama.

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan sumber data yang dicari yaitu sumber data primer dan sekunder.

- Sumber Data Primer

Sumber data primer pada elemen pesan dakwah dan bentuk dakwah dalam penelitian ini yaitu Muhammad Abduh Tuasikal. Sumber data primer pada elemen respons dalam penelitian ini yaitu Santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Bogor.

- Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada elemen pesan dakwah dan bentuk dakwah dalam penelitian ini didapat dari *content creator* pada akun Instagram @rumayshocom.

#### 5. Informan

Informan pada penelitian ini adalah 15 santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Bogor yang mengikuti akun Instagram @Rumayshocom dan Muhammad Abduh Tuasikal.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Secara teknik, data yang diperlukan penulis di peroleh melalui beberapa kegiatan teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

##### 1) Observasi

Teknik observasi yang dinilai tepat untuk penelitian ini yaitu penulis mengamati berapa banyak santri yang mengikuti akun Instagram @Rumayshocom.

##### 2) Wawancara

Di penelitian ini penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan sendiri kepada santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Bogor yang mengikuti akun Instagram @Rumayshocom.



### 3) Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis akan memperoleh data dengan cara mengamati dan mengambil tangkapan layar saat melakukan sesi wawancara kepada informan juga tangkapan layar dari akun Instagram @Rumayshocom.

### 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penulis menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penulis memperoleh data dengan mengumpulkan data hasil wawancara dengan 15 santri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Bogor. Kemudian, penulis akan menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memverifikasi kebenaran dan validitas data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Tujuan dari teknik ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Dalam konteks pengecekan kebenaran informasi, teknik triangulasi dapat digunakan dengan menggabungkan wawancara dan pengamatan. Dengan melakukan wawancara, penulis dapat mengumpulkan informasi langsung dari informan atau subjek penelitian. Pengamatan atau observasi juga dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang situasi atau fenomena yang sedang diteliti.

Selain itu, menggunakan informan yang berbeda juga dapat meningkatkan validitas data. Dengan melibatkan informan yang memiliki pengalaman, perspektif, atau latar belakang yang berbeda, penulis dapat memperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif dan memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai informasi yang diteliti.

Dalam proses triangulasi, penulis membandingkan dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mencari kesesuaian atau keselarasan antara informasi yang diberikan. Jika terdapat inkonsistensi atau perbedaan dalam data, penulis dapat menggali lebih dalam untuk mengetahui alasan di balik perbedaan tersebut dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebenaran informasi yang sedang diteliti.

Dengan menggunakan teknik triangulasi, penulis dapat memperoleh kebenaran informasi yang lebih akurat dan dapat memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sumber atau satu perspektif saja. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap data dan hasil penelitian yang diperoleh.